

Pelatihan Penyusunan RPP Berbasis HOTS bagi Guru SD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi

Maxsel Koro*, Hiwa Wonda, dan Yunita M. Lede

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
*e-mail: maxselkoro18@gmail.com

Abstract

Pandemic Covid-19 brought various changes in various aspects of people's lives, schools as part of the community were also affected by the pandemic. Learning during the COVID-19 pandemic, which focuses on limited online and face-to-face learning, certainly has an impact on the quality of learning itself. The quality of learning in 21st century learning studies emphasizes the achievement of HOTS thinking skills; For this reason, teachers in the current pandemic condition need to develop learning that is relevant to the characteristics of 21st century learning by maximizing the use of technology and limited time. The purpose of this activity is to train teachers' skills in developing HOTS-based learning tools in conditions of the covid-19 pandemic. This activity is carried out in three stages, namely preparation, socialization, and mentoring. Activities on the first day, the teacher was given an explanation related to the development of HOTS-based lesson plans which emphasized the conditions of the covid-19 pandemic; while on the second day the teachers were divided into working groups to prepare HOTS-based lesson plans guided by a team of lecturers. This activity resulted in an increase in teacher understanding in developing HOTS-based lesson plans during the pandemic and a set of lesson plans for grades one to six elementary schools.

Keywords: Lesson Plans, HOTS, Covid-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, sekolah sebagai bagian dari masyarakat juga terdampak oleh pandemi tersebut. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang menitikberatkan pada pembelajaran daring dan tatap muka terbatas tentunya berdampak pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Kualitas pembelajaran dalam kajian pembelajaran abad 21 menekankan pada pencapaian keterampilan berpikir HOTS; untuk itu, bagi guru dalam kondisi pandemi saat ini perlu mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik pembelajaran abad 21 dengan mamaksimalkan penggunaan teknologi dan waktu terbatas. Tujuan dari kegiatan ini yakni melatih keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis HOTS dalam kondisi pandemi covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni persiapan, sosialisasi, dan pendampingan. Kegiatan di hari pertama, guru diberikan penjelasan terkait dengan pengembangan RPP berbasis HOTS yang ditekankan pada kondisi pandemi covid-19; sedangkan pada hari kedua guru-guru dibagi dalam kelompok kerja untuk menyusun RPP berbasis HOTS yang dipandu oleh tim dosen. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS di masa pandemi dan satu set RPP untuk kelas satu sampai dengan kelas enam Sekolah Dasar.

Kata kunci: RPP, HOTS, Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini membawa berbagai perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kebutuhan akan sumber daya manusia pada beberapa tahun terakhir ini yakni manusia yang mampu untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan melek teknologi sesuai dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 (Rohida,2018). Bertolak dari hal tersebut, pendidikan sebagai wadah dalam membentuk sumber daya manusia perlu melakukan revolusi dengan menanamkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam revolusi industri 4.0. NEA (*National Education Association*) mengemukakan empat keterampilan abad-21 yakni kritis, pemecahan masalah, kolaboratif, kreatif dan inovatif. Dalam pelaksanaannya di sekolah diartikan dalam pembelajaran berbasis HOTS.

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan suatu proses berpikir dalam ranah kognitif yang terkategori dalam meta kognisi meliputi analisis, evaluasi, dan kreatif. Tujuan

utama dari HOTS adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra, 2016).

Dalam kajian taksonomi Bloom yang disempurnakan oleh Aderson mengkategorikan level kognitif dalam enam tingkatan dimana tingkatan pertama sampai ketiga dikategorikan sebagai berpikir tingkat rendah (LOTs) dan tingkatan keempat sampai keenam dikategorikan sebagai berpikir tingkat tinggi (HOTS); dalam hal ini, seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi jika mampu untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, berpikir kritis, dan rasional. Untuk itu siswa haruslah dibiasakan dan dilatih melalui pembelajaran yang menantang yang membuat siswa menganalisis, mengevaluasi, serta menghasilkan sebuah gagasan atau produk (mencipta) sesuai dengan level perkembangannya. Hal tersebut, dapat dicapai melalui penerapan berbagai pendekatan, proses, dan metode pembelajaran yang mana hal ini dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran yang dikemas dan dikembangkan oleh guru.

Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang berbasis pada HOTS dimulai dari tahapan perencanaan pembelajaran; dimana pada tahapan ini, guru diwajibkan untuk merumuskan tujuan pembelajaran, memilih pendekatan, model, dan media pembelajaran yang relevan sampai dengan mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur ketercapaian penerapan HOTS dalam pembelajaran. Salah satu kekeliruan guru saat ini yakni terlalu berfokus pada kata kerja operasional yang melekat pada kompetensi dasar yang sudah ada pada buku guru; sehingga membuat guru seringkali hanya mendesain pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir tingkat rendah tanpa melihat peran dari pendekatan, model dan juga media pembelajaran yang mana mampu menciptakan proses pembelajaran yang berbasis HOTS. Hal ini tentunya akan menghambat tujuan dari implementasi HOTS dalam pembelajaran. Untuk itu perlu adanya pelatihan-pelatihan yang mampu memberikan pemahaman dan pengalaman bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya RPP berbasis HOTS.

SDN Praiwora merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Nusa Tenggara Timur khususnya kabupaten Sumba Timur; yang mana berdasarkan struktur geografisnya, wilayah NTT merupakan provinsi kepulauan dengan akses transportasi yang masih kurang memadai baik darat, laut, dan udara serta pusat pemerintahan provinsi yang berbeda pulau dengan SDN Praiwora yang menyebabkan minimnya pelatihan bagi guru serta akses informasi yang minim sehingga diperlukan untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru di SDN Praiwora Kabupaten Sumba Timur melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS pada masa pandemi covid-19 di SDN Praiwora Kabupaten Sumba Timur yakni:

1. Minimnya bahan referensi

Terbatasnya referensi yang dimiliki guru dalam menambah wawasan dan pemahaman terkait dengan pembelajaran HOTS, menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru-guru di SDN Praiwora Kabupaten Sumba Timur.

2. Kondisi Geografis Sekolah

SDN Praiwora merupakan SD yang berlokasi cukup jauh dari pusat kota Kabupaten Sumba Timur, sehingga guru-guru di SDN Praiwora jarang terlibat dalam pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam

mengembangkan RPP berbasis HOTS. Selain itu, jaringan internet di sekolah ini juga terkategori buruk sehingga guru-guru sulit mengakses informasi baru terkait dengan pembelajaran berbasis HOTS

3. Kondisi Pembelajaran di Masa Pandemi

Kondisi pandemi covid-19 saat ini membawa persoalan tersendiri juga bagi guru-guru di SDN Praiwora dalam menyesuaikan pembelajaran berbasis HOTS di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan oleh tim PkM program studi PGSD FKIP Undana yakni memberikan “Pelatihan bagi guru-guru di SDN Praiwora dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS di masa Pandemi Covid-19” dengan tujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan guru terkait pembelajaran berbasis HOTS dan keterampilan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS di masa pandemi covid-19.

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan RPP berbasis HOTS di masa Pandemi Covid-19 terdiri dari tiga tahapan yakni persiapan, sosialisasi, dan pendampingan penyusunan RPP berbasis HOTS bagi guru SDN Praiwora Kabupaten Sumba Timur. (1) Tahap persiapan meliputi: persiapan sarana-prasarana serta kesiapan guru dalam mengikuti pelatihan; (2) tahap sosialisasi meliputi: penanaman pemahaman terkait dengan pembelajaran berbasis HOTS dan strategi pengintegrasian komponen HOTS ke dalam RPP. Materi ini disampaikan oleh ketua tim PkM yang memiliki latar belakang pendidikan Doktor teknologi pembelajaran dan juga merupakan salah satu dosen program studi PGSD FKIP Undana; (3) tahap pendampingan meliputi: setiap guru dibagi berdasarkan jenjang kelas dan didampingi oleh anggota tim PkM PGSD FKIP Undana dalam menyusun RPP berbasis HOTS di masa Pandemi Covid-19. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yakni satu set RPP untuk setiap kelas yang siap digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran berbasis HOTS.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim PkM PGSD FKIP Undana; dimana yang menjadi pembawa materi adalah ketua tim PkM Dr. Hiwa Wonda, S.Pd., M.Pd. Materi yang disosialisasikan yakni pembelajaran berbasis HOTS, Komponen-Komponen HOTS, dan Model-model pembelajaran dalam pembelajaran berbasis HOTS di masa Pandemi Covid-19. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari pertama yang diikuti oleh 26 orang guru di SDN Praiwora Kabupaten Sumba Timur. Komponen HOTS yang dijelaskan dalam sosialisasi ini yakni menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, dimana komponen-komponen ini perlu diterjemahkan dalam bentuk kata kerja operasional sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman guru terkait komponen-komponen HOTS dan model-model pembelajaran dalam pembelajaran berbasis HOTS pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung bersama guru-guru SDN Praiwora Kabupaten Sumba Barat Daya. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi:



Gambar 4.1. Sosialisasi pembelajaran berbasis HOTS

Pendampingan penyusunan RPP Berbasis HOTS.

Kegiatan ini diawali dengan membagi guru-guru dalam 3 kelompok, dimana setiap kelompok akan didampingi oleh tim PkM dari PGSD Undana. Kelompok I didampingi oleh Dr. Hiwa Wonda,S.Pd.,M.Pd, Kelompok II didampingi oleh Maxsel Koro,S.Pd.,M.Pd, dan Kelompok III didampingi oleh Yunita M. Lede selaku mahasiswa dari program studi PGSD FKIP Undana. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan ini yakni (1) menetapkan tema, sub-tema dan pembelajaran yang akan digunakan dalam pengembangan RPP berbasis HOTS; (2) merumuskan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan keterampilan HOTS. Perumusan tujuan pembelajaran menggunakan formula ABCD (*audince, behavior, condition, and degree*); (3) memilih model, pendekatan, dan metode pembelajaran, serta sumber dan media pembelajaran yang mendukung pencapaian pembelajaran berbasis HOTS; dan (4) menyusun penilaian pembelajaran berbasis HOTS untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran berbasis HOTS yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemilihan model, pendekatan, dan metode pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia sesuai kebijakan pembelajaran di masa pandemi. Alokasi waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh sokolah untuk satu jam pelajaran di masa pandemi adalah 15 menit. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan mendesain langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelaksanaan pendampingan ini, dilaksanakan pada hari kedua, dimana pada akhir kegiatan setiap kelompok akan memaparkan hasil kerja dan menghasilkan satu set RPP untuk kelas satu sampai enam. Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan:



Gambar 4.2 Kegiatan pendampingan penyusunan RPP

Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis HOTS. Hal ini dilihat dari perbedaan kemampuan guru-guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PkM yang termuat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Perbedaan kemampuan guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan

Kompetensi	Preetest	Posttest	Persentase Peningkatan
1. Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berbasis HOTS	60% kategori kurang 40% kategori baik	20% kategori kurang 80% kategori baik	40%
2. Menentukan model pembelajaran yang menunjang pembelajaran berbasis HOTS	50% kategori kurang 50% kategori baik	20% kategori kurang 80% kategori baik	50%
3. Merancang kegiatan pembelajaran berbasis HOTS menggunakan model pembelajaran inovatif	60% kategori kurang 40% kategori baik	20% kategori kurang 80% kategori baik	40%
4. Memilih dan mengembangkan media pembelajaran berbasis HOTS	20% kategori kurang 60% kategori baik	10% kategori kurang 90% kategori baik	30%

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa pada kompetensi merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berbasis HOTS mengalami peningkatan sebesar 40%; dimana peserta sudah mampu untuk menetapkan kata kerja operasional yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Perumusan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peserta setelah mengikuti pelatihan sudah terstruktur sesuai dengan formula ABCD. Kemampuan peserta dalam memilih model pembelajaran yang menunjang HOTS juga mengalami peningkatan sebesar 50%; dimana peserta telah mampu untuk menentukan model-model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS, diantaranya model PBL, BJBL, *Discovery*, *Iquiry* dan model-model pembelajaran abad-21 lainnya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai dengan baik.

Pencapaian tujuan kegiatan tersebut tidak terlepas dari semangat guru dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, mulai dari sosialisasi pembelajaran HOTS sampai pada pelatihan pengembangan RPP berbasis HOTS dengan tahapan kegiatan meliputi: penanaman pemahaman tentang pembelajaran berbasis HOTS melalui sosialisasi, persiapan penyusunan RPP, pelaksanaan penyusunan RPP, presentasi kelompok, evaluasi dan refleksi. Keunggulan dari pelatihan ini yakni adanya kolaborasi antara guru dan dosen dalam kelompok kecil sehingga dapat memperkecil kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pengembangan RPP berbasis HOTS; selain itu presentasi kelompok dan pemberian komentar dari dosen dan teman sejawat dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penyusunan RPP berbasis HOTS bagi guru SDN Praiwora Kabupaten Sumba Timur selama dua hari telah berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan pendampingan terhadap guru-guru dalam menyusun rencana

pembelajaran berbasis HOTS pada masa pandemi covid-19. Hasil dari kegiatan ini yaitu 82,5% guru-guru telah memahami dan mampu menyusun serta mengembangkan rencana pembelajaran berbasis HOTS pada masa pandemi covid-19 dengan baik, mulai dari merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, dan menentukan media pembelajaran. Diharapkan kegiatan-kegiatan sejenis ini selama masa pandemi covid-19 ini dilakukan secara lebih luas lagi, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan dukungan moril, khususnya Universitas Nusa Cendana yang telah mendanai kegiatan ini melalui BOPTN, serta kepala sekolah dan guru-guru SDN Praiwora Kabupaten Sumba Timur yang telah menerima tim PkM Program Studi PGSD Universitas Nusa Cendana dengan sangat baik dan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohida, L. (2002). Jurnal Manajemen Bisnis: Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia, 06(1) 114-136. Retrieved October 01, 2018, from JMBI database: <https://fmi.or.id/jmbi/index.php/jurnal/article/view/187/172>.
- Saputra, H. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing.